

ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI

Adeila Berliantika, M. Falah Afiq, M. Riyadh, Diah Mukminatul Hasyimi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: adeilaberliantika17@gmail.com, mfalahafiq@gmail.com, xmrx2003@gmail.com

Abstrak

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip moral yang mengatur aktivitas ekonomi agar selaras dengan nilai-nilai syariah. Dalam konteks modern, praktik bisnis tidak hanya menuntut efisiensi dan keuntungan, tetapi juga integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Artikel ini membahas konsep etika bisnis Islam dalam tiga aspek utama, yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga aspek ini dianalisis berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, serta pandangan para ulama kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kejujuran, keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan umum mampu menciptakan aktivitas bisnis yang bernilai ibadah sekaligus berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Etika bisnis Islam, produksi, distribusi, konsumsi, syariah.

Abstract

Islamic business ethics is a set of moral principles that regulate economic activities to align with Sharia values. In the modern context, business practices demand not only efficiency and profit, but also integrity, justice, and social responsibility. This article discusses the concept of Islamic business ethics in three main aspects: production, distribution, and consumption. These three aspects are analyzed based on the Quran, Hadith, and the views of contemporary Islamic scholars. The study shows that integrating the values of honesty, justice, sustainability, and public welfare can create business activities that are considered acts of worship and contribute to societal welfare.

Keywords: Islamic business ethics, production, distribution, consumption, Sharia.

Article History

Received: December 2025

Reviewed: December 2025

Published: December 2025

Plagirism checker no 1494

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi modern menghadirkan tantangan moral yang kompleks bagi para pelaku bisnis. Praktik seperti eksploitasi tenaga kerja, monopoli, (fraud), dan ketidakadilan harga menjadi isu yang terus muncul. Islam sebagai agama yang sempurna menawarkan kerangka etika yang tidak hanya menekankan pencapaian keuntungan, tetapi juga keseimbangan sosial dan kemaslahatan umum (al-maslahah al-'ammah). Etika bisnis Islam menjadi pedoman penting dalam mengatur perilaku produsen, distributor, dan konsumen.

Produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan tiga pilar utama kegiatan ekonomi yang saling terhubung. Jika ketiganya dijalankan berdasarkan prinsip syariah, maka aktivitas ekonomi dapat menciptakan nilai keberkahan (barakah) dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Karena itu, studi mengenai etika bisnis dalam tiga aspek tersebut menjadi sangat relevan untuk dikaji.

Kajian Pustaka

1. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam berdasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, serta prinsip maqāṣid al-syarī'ah yang bertujuan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Etika dalam bisnis tidak terbatas pada moralitas individual tetapi meliputi keadilan sosial dan tanggung jawab ekonomi¹.

2. Produksi dalam Perspektif Islam

Produksi dalam pandangan Islam bertujuan memenuhi kebutuhan manusia dengan cara yang halal, baik, dan tidak merusak lingkungan. Prinsip utamanya meliputi kehalalan (halal), kualitas (tayyib), keadilan, serta keberlanjutan².

3. Distribusi dalam Perspektif Islam

Distribusi merupakan proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Islam mengatur agar distribusi dilakukan tanpa penipuan, riba, monopoli (ihtikar), atau manipulasi pasar³.

4. Konsumsi dalam Perspektif Islam

Konsumsi harus memperhatikan prinsip moderasi (wasathiyah), tidak israf (berlebihan), hanya mengonsumsi yang halal, serta bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.⁴

Pembahasan

A. Etika Bisnis Islam dalam Produksi

Produksi menurut Islam tidak semata-mata kegiatan ekonomi, tetapi bagian dari ibadah apabila dilakukan sesuai prinsip syariah. Beberapa prinsip etika produksi meliputi:

1. Kehalalan Proses dan Produk

Semua input, proses, dan output harus terbebas dari unsur yang diharamkan seperti riba, gharar, dan maysir.⁵

Produsen wajib memastikan bahan baku, mekanisme produksi, dan rantai pasok halal serta layak konsumsi.

¹ M. Syafii Antonio, *Islamic Business and Economic Ethics*, hlm. 45. (Jakarta: Tazkia, 2012)

² 2. M. Umer Chapra, *The Future of Economics*, hlm. 87. (Leicester: Islamic Foundation, 2001)

³ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, hlm. 132. (Jakarta: Rajawali, 2016),

⁴ Mannan, *Islamic Economics: Theory and Practice*, hlm. 54. (Delhi: Idarah Adabiyah, 1992),

⁵ Antonio, *Islamic Business and Economic Ethics*, hlm. 63.

2. Menjaga Kualitas Produk

Al-Qur'an mengajarkan agar manusia menghasilkan sesuatu yang *tayyib*, yaitu baik, bermanfaat, dan aman.⁶

Produksi tidak boleh mengandung unsur bahaya, racun, atau manipulasi kualitas.

3. Menjamin Keadilan dan Tidak Merusak Lingkungan

Islam melarang perusakan lingkungan (*fasad fil ardh*) dan eksploitasi sumber daya secara berlebihan.⁷

Produsen harus menerapkan prinsip keberlanjutan (*sustainable production*).

4. Etika Perburuhan dan Hak Pekerja

Islam menekankan perlindungan tenaga kerja, memberikan upah layak, dan tidak menunda pembayaran upah⁸.

B. Etika Bisnis Islam dalam Distribusi

Distribusi yang etis dalam Islam menekankan keadilan dan keseimbangan antara kepentingan produsen, distributor, dan konsumen.

1. Larangan Monopoli dan Penimbunan

Monopoli (*ihtikar*) dilarang karena merugikan masyarakat dan menciptakan ketidakadilan harga.⁹

Distributor wajib menyalurkan barang sesuai kebutuhan pasar tanpa menciptakan kelangkaan buatan.

2. Transparansi Informasi

Distribusi harus jujur, tidak boleh memanipulasi informasi barang, kualitas, maupun harga. Islam melarang penipuan (*tadlis*).

3. Penetapan Harga yang Adil

Islam tidak membatasi harga, tetapi mewajibkan agar harga ditetapkan secara wajar tanpa eksploitasi.¹⁰

Jika terjadi ketidakadilan ekstrem, negara boleh menetapkan harga (*tas'ir*).

⁶ Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 168.

⁷ QS. Al-A'raf ayat 56.

⁸ HR. Ibn Majah.

⁹ . HR. Muslim.

¹⁰ Karim, Ekonomi Mikro Islami, hlm. 147.

4. Pengelolaan Supply Chain yang Berintegritas

Rantai distribusi harus bebas dari korupsi, suap (risywah), dan praktik tidak etis lainnya.

C. Etika Bisnis Islam dalam Konsumsi

1. Mengonsumsi yang Halal dan Tayyib

Konsumen wajib memastikan barang yang dikonsumsi halal zatnya, prosesnya, serta bermanfaat bagi kesehatan.¹¹

2. Tidak Berlebihan (Anti-Israf)

Al-Qur'an melarang sikap berlebih-lebihan dalam konsumsi karena dapat menimbulkan kemudharatan sosial dan lingkungan.¹²

3. Prioritas pada Kebutuhan

Konsumsi dalam Islam mengedepankan skala prioritas: kebutuhan (dharuriyat), pelengkap (hajiyat), dan kemewahan (tahsiniyat).

Konsumen diharapkan rasional dan bertanggung jawab.

4. Kepedulian Sosial

Islam mendorong konsumsi yang membawa kemaslahatan, termasuk membeli produk lokal, mendukung UMKM, dan menghindari pemborosan.

Kesimpulan

Etika bisnis Islam memberikan pedoman komprehensif bagi aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi agar berjalan sesuai nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan keberlanjutan. Produksi yang halal dan berkualitas, distribusi yang adil dan transparan, serta konsumsi yang moderat dan bertanggung jawab merupakan fondasi ekonomi Islami yang mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat dan keberkahan dalam aktivitas bisnis. Penerapan prinsip-prinsip ini relevan tidak hanya secara teologis, tetapi juga praktis dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.

¹¹ QS. Al-Baqarah ayat 172.

¹² QS. Al-Isra' ayat 27.

Daftar Referensi

- Antonio, M. S. (2012). *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Tazkia Publishing.
- Beekun, R. I. (1997). *Islamic Business Ethics*. Herdon, VA: The International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Chapra, M. U. (2001). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Karim, A. A. (2016). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mannan, M. A. (1992). *Islamic Economics: Theory and Practice*. Delhi: Idarah Adabiyah.
- Siddiqi, M. N. (1981). *Muslim Economic Thinking: A Survey of Contemporary Literature*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Sadeq, A. M. (1992). *Islamic Economics and Finance: A Glossary*. Kuala Lumpur: Research Centre International Islamic University.
- Khan, M. Fahim. (1994). *Essays in Islamic Economics*. Leicester: Islamic Foundation.
- Kahf, M. (2003). "Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology." *Review of Islamic Economics*, 13(1), 23-47.
- Hasan, Z. (2011). "A Survey on Ethical Foundations of Islamic Economics." *International Journal of Economics, Management and Accounting*, 19(1), 1-25.
- Abeng, T. (1997). "Business Ethics in Islamic Context." *Journal of Business Ethics*, 16(14), 1403-1409.
- Rizk, R. R. (2008). "Back to Basics: An Islamic Perspective on Business and Work Ethics." *Social Responsibility Journal*, 4(1/2), 246-254.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kemenag RI.
- Ibn Majah. *Sunan Ibn Majah. Kutub al-Sittah*.
- Muslim, I. (n.d.). *Sahih Muslim. Al-Maktabah al-Syamilah*.
- Sumber Tambahan (Opsional untuk Penguatan)
- Naqvi, S. N. H. (1981). *Ethics and Economics: An Islamic Synthesis*. Leicester: Islamic Foundation.
- Al-Qardhawi, Y. (1995). *Norma dan Etika Islam dalam Produksi dan Konsumsi*. Cairo: Maktabah Wahbah.
- Kahf, M. (1995). *The Islamic Economy: Analytical Study of the Functioning of the Islamic Economic System*. Jeddah: IRTI-IDB.
- Rahman, A. (2010). "Islamic Ethics and the Implications for Business." *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 1(2), 28-41.